BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penguasaan bahasa seseorang ikut menentukan kemampuan komunikasinya. Seseorang yang kaya dengan kosa kata akan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi tertulis maupun lisan, penguasaan kosa kata tidak ditentukan dari kosa kata yang dimiliki, tetapi juga oleh ketepatan, kecermatan, dan kesesuaian dalam menggunakan kata-kata tersebut. Kemampuan dalam memilih kata atau ujaran lazim disebut diksi. Diksi sangat menentukan keefektifan komunikasi. Diksi dapat dilihat berdasarkan pemakaiannya terhadap kata bermakna denotasi dan konotasi, kata umum dan kata khusus, kata konkret dan abstrak, ragam formal dan tidak formal, dan ragam cakapan (Keraf, 2010).

Setiap gagasan yang dimiliki seseorang pada dasarnya akan dituangkan ke dalam bentuk kata baik lisan maupun tulisan. Kemudian kata tersebut akan disusun menjadi sebuah kalimat. Untuk menyusun sebuah kalimat yang benar kita harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih diksi yang tepat dalam kalimat.

Keefektifan penggunaan diksi akan membuat proses penyampaian gagasan berlangsung dengan sempurna. Dengan kata lain, hampir setiap kata secara tepat mewakili pikiran dan keinginan penulis. Keefektifan penggunaan diksi salah

satunya dapat terlihat di dalam ragam tulis. Dalam ragam tulis tersebut terkadang ditemukan juga penggunaan diksi yang kurang tepat. Hal itu dapat terlihat pada penggunaan diksi dalam surat dinas organisasi mahasiswa berikut ini.

(1) Sehubungan dengan akan dilaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Hima Ikor 2010, maka wajib bagi mahasiswa Untuk mengikuti kegiatan tersebut. (06/PAN-PEL PPM/HIMA IKOR/III/2010)

Kata *maka, untuk,* dan *bagi* pada kalimat di atas merupakan diksi yang mubazir. Penggunaan kata *maka* setelah kata keterangan "Sehubungan dengan akan dilaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Hima Ikor 2010," menyamarkan fungsi kalimat. Kata *maka* sebaiknya tidak digunakan setelah keterangan . Kalimat di atas akan menjadi lebih efektif apabila penggunaan kata tersebut dihilangkan. Demikian pula dengan kata *bagi* dan *untuk.* Berikut kalimat yang sudah disunting menjadi kalimat efektif.

Sehubungan dengan akan dilaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat
Ket.

(PPM) Hima Ikor 2010, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan tersebut.
S P O

(2) Salam sejahtera kami haturkan semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT di dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. (/SP/C/Olimpiade/BEMHMJPG/IV/2011)

kata *haturkan* yang terdapat pada kalimat di atas merupakan kosa kata yang diambil dari bahasa daaerah yaitu bahasa sunda. Kata *haturkan* mempunyai arti *ucapkan, sampaikan.* Hadirnya penggunaan kata ini dalam penulisan surat dinas organisasi kemahasiswaan dipengaruhi oleh latar belakang bahasa daerah tempat penulisan surat yaitu bahasa sunda. Namun, penggunaan kata *haturkan*

dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan ini tidak bisa dibenarkan karena bahasa daerah tersebut belum berterima dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008). Kehadiran kata tersebut menyalahi kaidah penulisan surat resmi yang harusnya ditulis menggunakan kata baku. Kata haturkan tersebut belum terdaftar (KBBI, 2008) sehingga penggunaanya akan menimbulkan kemacetan dalam berkomunikasi yang mengakibatkan tidak efektifnya informasi disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Penelitian tentang diksi bahasa Indonesia ragam tulis yang baru peneliti ketahui, yaitu penelitian Fatmawati (2008) meneliti "Penggunaan Diksi pada Surat Dinas di Kantor Kelurahan Karangbangun Jumapolo Karanganyar". Hasil analisis data menunjukan bahwa: 1) kesalahan pada aspek ketepatan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam penguasaan kosakata, 2) kesalahan pada aspek keumuman berhubungan dengan kata yang dipilih untuk menyusun kalimat haruslah kata-kata secara umum diketahui oleh masyarakat, 3) kesalahan pada aspek kehematan berkaitan dengan kesalahan pada aspek kebakuan berhubungan dengan penggunaan kata yang baku, sebab kata-kata baku dapat mendukung keresmian surat, 4) kesalahan pada aspek kehalusan makna ditentukan oleh pilihan katanya, selain itu juga dipengaruhi oleh gaya penulisan dan penuturannya.

Selain penelitian Fatmawati ada juga penelitian lainnya yang sejenis yaitu penelitian Kurniawati (2006) meneliti "Diksi dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis: Brosur Seminar". Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: 1)

tingginya frekuensi pemakaian diksi ragam formal dan brosur seminar bahasa, 2) diksi dalam brosur seminar diwarnai oleh pemakaian kata denotatif, konotatif, konkret, abstrak, umum, khusus, dan unsur yang mubazir 3) frekuensi pemakaian kata denotatif, konkret, dan khusus lebih dominan dibandingkan dengan kata konotatif, abstrak, dan umum, 4) pemakaian unsur yang mubazir tampak dominan dalam penelitian brosur seminar nonbahasa.

Dari informasi penelitian tersebut, tampak jelas bahwa penelitian mengenai diksi dalam ragam tulis belum banyak diteliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti diksi dalam bahasa Indonesia ragam tulis dengan surat dinas Organisasi Kemahasiswaan sebagai objek kajiannya. Hal ini dikarenakan belum adanya peneliti bahasa yang mengkajinya. Selain itu alasan peneliti untuk mengkaji diksi dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan adalah adanya kesalahan diksi dalam penulisan surat organisasi kemahasiswaan yang peneliti baca sehingga peneliti tertarik untuk menganalisisnya.

1.2 Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut ini.

1) Terdapat penggunaan diksi yang mubazir dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan.

2) Terdapat realisasi aspek kehalusan makna melalui pilihan diksi dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan.
3) Terdapat keterpakaian keterpakaian karakteristik penggunaan diksi bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan.
4) Terdapat kesalahan pada aspek ketepatan pilihan kata dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang sudah diidentifikasi di atas memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan karakteristik penggunaan diksi bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan dan ketepatan penggunaan diksi dalam bahasa Indonesia ragam tulis pada surat dinas organisasi kemahasiswaan.

Peneliti menggunakan surat dinas yang digunakan oleh organisasi kemahasiswaan dari beberapa fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, seperti FPBS, FPOK, FIF, FPIPS, FPMIPA, dan FPTK sebagai sumber datanya. Peneliti memilih tiga organisasi kemahasiswaan dari tiap fakultas.

Peneliti meneliti semua jenis surat dinas yang di keluarkan oleh organisasi kemahasiswaan dari tiap fakultas. Peneliti mengutamakan surat dinas yang menghasilkan data untuk menjawab rumusan masalah. Surat yang peneliti teliti adalah surat dinas yang dikeluarkan organisasi kemahasiswaan periode 2011. Peneliti mengambil satu sampel surat dari tiap jenis surat dinas yang dikeluarkan organisasi kemahasiswaan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah karakteristik penggunaan diksi bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan di UPI?
2) Bagaimanakah ketepatan penggunaan diksi dalam bahasa Indonesia ragam tulis pada surat dinas organisasi kemahasiswaan di UPI?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1) Karakteristik penggunaan diksi bahasa Indonesia ragam tulis dalam surat dinas organisasi kemahasiswaan di UPI, serta
2) Ketepatan penggunaan diksi dalam bahasa Indonesia ragam tulis pada surat dinas organisasi kemahasiswaan di UPI.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis untuk kepentingan pembinaan dan

pengembangan bahasa Indonesia. Di samping itu, deskripsi pemakaian diksi dalam surat dinas organisasi mahasiswa ini dapat menjadi sumbangan bagi